

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Memperoleh laba merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh seluruh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer perlu untuk mengumpulkan informasi dan melakukan analisa terhadap faktor tertentu agar mampu membuat keputusan dan strategi yang tepat. Jika manajer mampu membuat keputusan dan strategi yang tepat, maka perusahaan akan terkelola dengan baik. Pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini dikenal dengan istilah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba juga dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan kondisi perubahan laba yang dihasilkan perusahaan di setiap periode, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang secara konsisten mengalami peningkatan pertumbuhan laba akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Dikarenakan investor mengharapkan *return* yang tinggi dari laba perusahaan yang terus mengalami peningkatan tersebut.

Berikut beberapa fenomena pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan Kompas 100 :

**Tabel 1.1 Fenomena Pertumbuhan Laba pada beberapa Perusahaan Kompas 100**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Keterangan</b>
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Pada tahun 2019, PT. Indocement mengalami kenaikan laba bersih sebesar 60,26% menjadi Rp 1,83 triliun dari periode sebelumnya. Kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,14 triliun. Kenaikan tersebut didukung oleh keberhasilan penjualan dan kemampuan perseroan dalam melakukan efisiensi biaya yang dapat dilihat dari menurunnya beban pokok pendapatan sebesar 3,5%. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, PT. Indocement mengalami pertumbuhan laba yang tidak konsisten. Hal ini terbukti dari laba perusahaan yang turun pada tahun 2018, lalu mengalami pertumbuhan laba pada

tahun 2019 [1].

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Keterangan
PT. HM Sampoerna Tbk	Pada tahun 2020, produsen rokok PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) mencatatkan laba bersih Rp 8,5 triliun atau merosot 37,5% year on year (yoy). Penurunan ini disebabkan oleh kontraksi margin sebagai akibat kenaikan tarif cukai dan adanya sejumlah pengeluaran tetap di tengah merosotnya pendapatan. Hal itu terlihat dari margin laba kotor HMSP pada kuartal IV-2020 yang hanya sebesar 18,4%. Jumlah ini lebih rendah dibanding margin laba kotor kuartal III-2020 yang sebesar 19,5% dan kuartal IV-2019 yang mencapai 25,3%. Ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk mengalami pertumbuhan laba yang tidak konsisten. Hal ini terbukti dari laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan tahun 2018, namun pada tahun 2019-2020 perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba [2].
PT. Pakuwon Jati Tbk	Pada tahun 2020, laba bersih PT. Pakuwon Jati tercatat senilai Rp929,91 miliar atau turun 65,80% dibandingkan tahun sebelumnya Rp2,71 triliun. Direktur dan Sekretaris Perusahaan Pakuwon Jati Minarto Basuki menjelaskan bahwa kontraksi pendapatan yang dialami perseroan pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi. Hal ini menunjukkan PT. Pakuwon Jati Tbk mengalami pertumbuhan laba yang tidak konsisten dikarenakan mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2019 namun, karena dampak pandemi perusahaan mengalami penurunan laba pada tahun 2020 [3].
PT. Unilever Indonesia Tbk	Pada tahun 2020, PT. Unilever Indonesia Tbk mencatat laba perusahaan sebesar Rp7,16 triliun. Besaran tersebut turun Rp229,3 miliar atau 3,1% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp7,39 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya jumlah aset dan ekuitas serta meningkatnya liabilitas perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penjualan perusahaan yang mengalami pertumbuhan namun laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan laba yang tidak konsisten dikarenakan mengalami penurunan laba pada tahun 2020 [4].

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi pertumbuhan dan penurunan laba pada beberapa perusahaan Kompas 100. Pertumbuhan dan penurunan laba dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti volume penjualan, biaya operasional, kebijakan pemerintah, dampak dari pandemi, dan besaran pendapatan atau beban lainnya. Ketika pendapatan perusahaan naik, belum tentu laba perusahaan juga naik, karena adanya faktor lain yang mempengaruhi besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi bukti atas kinerja positif perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi dan kegiatan operasional yang terjadi juga semakin kompleks, sehingga perusahaan didorong untuk lebih optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [5]. Sedangkan penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [6].

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan perbedaan temporer.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan memutuskan menggunakan hutang sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk keperluan ekspansi usaha. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar porsi laba yang digunakan untuk membayar hutang dan biaya bunga atas hutang tersebut sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [7]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [8] [9] [10]. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Hal tersebut membuat *Debt to Equity Ratio* semakin meningkat dan beban bunga yang harus dibayar semakin tinggi sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba menurun. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Asset* maka laba perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara optimal sehingga meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [8]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9] [6]. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka aset dan volume transaksi perusahaan akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut membuat *Return On Asset* semakin meningkat karena aset perusahaan semakin besar dan dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan meningkat. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin cepat aset perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan yang menandakan perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [8]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [10]. Ukuran perusahaan yang besar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan karena besarnya penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan. Hal itu membuat aset yang dimiliki perusahaan berputar dengan cepat untuk menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin mampu perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [5]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9] [10]. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan akan memiliki lebih banyak pengalaman dan ide untuk mengembangkan bisnisnya sehingga dapat mendukung perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan menutupi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu. Hal tersebut membuat *Current Ratio* meningkat dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga mendorong peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kelima yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah perbedaan temporer. Perbedaan temporer terjadi karena adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan pendapatan ataupun beban secara akuntansi dan pajak. Perbedaan temporer akan mempengaruhi besarnya pembayaran pajak pada periode berjalan dan periode berikutnya yang berdampak pada besaran laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba [11]. Ada juga hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba [12]. Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [13]. Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung meminimalkan laba untuk menghemat pembayaran pajak perusahaan dengan memanfaatkan metode yang diizinkan secara perpajakan yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan sehingga jumlah perbedaan temporer semakin tinggi dan akan menurunkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh Perbedaan Temporer terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fenomena yang ditemukan dan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba, maka peneliti memutuskan untuk meneliti kembali untuk mempertegas hasil penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Perbedaan Temporer dengan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?

### 1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Variabel endogen yaitu Pertumbuhan Laba.
2. Variabel eksogen yaitu :
  - a. *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - b. *Return On Asset* (ROA)
  - c. *Total Asset Turnover* (TATO)
  - d. *Current Ratio* (CR)
  - e. Perbedaan Temporer
3. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Perbedaan Temporer dengan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pembuatan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Perbedaan Temporer untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang berkaitan dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, dan bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian-penelitian di masa mendatang dengan topik pertumbuhan laba.

#### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba” [8]. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu :

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel eksogen *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel lain, yaitu :

- a. *Current Ratio*

Alasan peneliti menambahkan *Current Ratio* adalah karena semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari timbulnya denda atau kerugian lainnya akibat tidak melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan menurun [5].

b. Perbedaan Temporer

Alasan peneliti menambahkan perbedaan temporer dikarenakan adanya perbedaan temporer akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi perbedaan temporer maka semakin besar beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Pembayaran beban pajak yang besar dapat menghambat pertumbuhan laba suatu perusahaan karena harus membayar pajak [14].

2. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Alasan menambahkan variabel moderasi karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total aset, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar. Ukuran perusahaan yang besar memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar [5].

3. Objek Pengamatan

Objek pengamatan penelitian terdahulu yaitu perusahaan *automotive and component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek pengamatan penelitian ini adalah perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2017-2020.